

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN
KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

**Oleh :
Dewi Martha Sofia & Lena Farida**

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of dividend policy, debt policy and investment decisions of the Company value in the Sub Sector wholesale listed in Indonesia Stock Exchange study period of 2010 - 2014. The independent variables Dividend Policy are the indicators dividend Payout Ratio (DPR), Debts policy with indicators Debt to Equity Ratio (DER), and Investment Decisions with indicators of Price Earning Ratio (PER). While that is used as the dependent variable is the value the company at indikatoran Price to Book Value (PBV). The method used to observe the effect of Dividend Policy, Debt Policy and Investment Decisions to the company Value is using multiple linear regression.

This study uses secondary data from financial statements of companies. Samples and sampling using purposive sampling techniques. Classic assumption test in this study include normality test, multicollinearity test, heterocedasticity test and autocorrelation test. Analysis of data using multiple linear regression analysis, t test, F test, and test the coefficient of determination. Analysis of data using multiple linear regression analysis with SPSS 16.

The results showed that the variables DPR and DER partially (t test) did not significant effect on the PBV on wholesale sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange, while the variable PER significant effect on the PBV on wholesale sub sector listed in Indonesia Stock Exchange. The results of simultaneous (f test) showed a significant effect of the variable DPR, DER, and PER to PBV on the wholesale sub sector registered in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Dividend Policy, Debt Policy, Investment Decision, Company Value

PENDAHULUAN

Didalam dunia modern saat ini, seorang manajer memegang kunci kesuksesan suatu perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk dapat memainkan peranan yang penting dalam kegiatan operasi, pemasaran, dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Aries, 2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Nilai sebuah perusahaan dapat tercermin dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Soliha dan Taswan, 2002). Menurut (Sugiono dan Untung, 2008) *Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik maka diharapkan PBV dari perusahaan tersebut.

Pada setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut disatu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham dilain pihak. Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan kebijakan hutang perusahaan yang menyangkut pembelanjaan internal perusahaan sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dimana kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2010). Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan.

Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula. Dengan demikian dividen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan.

Selain kebijakan dividen, kebijakan hutang juga salah satu faktor mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya. Namun apabila hutang tersebut dapat menghasilkan keuntungan maka hutang akan meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat, 2013). (Modigliani dan Miller (1958) dalam Husnan, 2010) menunjukkan bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sebaliknya, pada titik tertentu penggunaan hutang tidak menguntungkan bila terjadi kebangkrutan dan perbedaan personal *tax* dan hutang. Dengan demikian, peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada titik tertentu juga akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. (Sudana, 2011) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh *return* atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang

memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Objek penelitian ini ditujukan pada sub sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari :

Tabel 1.1
Daftar Nama Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO (Initial PublicOffering)
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20 juli 2001
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	30 Oktober 1994
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	30 Oktober 2013
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29 Desember 1999
5	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	30 November 2001
6	CMPP	Centris Multipersada Pratama Tbk	08 Desember 1994
7	CNKO	Central Korporindo International Tbk	20 November 2001
8	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	08 Desember 2015
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
10	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
11	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18 Januari 2002
12	GREN	Evergreen Invesco Tbk	09 Juli 2010
13	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	13 februari 1995
14	INTA	Intraco Penta Tbk	23 Agustus 1993
15	INTD	Inter Delta Tbk	18 Desember 1989
16	ITTG	Integrasi Teknologi Tbk	26 November 2001
17	JKON	Jaya Konstruksi	04 Desember 2007

		Manggala Pratama Tbk	
18	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	05 Juli 2012
19	KONI	Konica Cemerlang Tbk	22 Agustus 1995
20	LTLS	Lautan Luas Tbk	21 Juli 1997
21	MDR N	Modern Internasional Tbk	16 Juli 1991
22	MICE	Multi Indocitra Tbk	02 November 2005
23	MPM X	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	29 Mei 2013
24	OKAS	TD Resources Tbk	29 Maret 2006
25	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
26	SQMI	Sanex Qianjiang Motor International Tbk	15 Juli 2004
27	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11 Juni 1990
28	TIRA	Tira Austenite Tbk	27 Juli 1993
29	TMPI	Telaga Mas Pertiwi Indonesia Tbk	26 Januari 1995
30	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk	28 Januari 2008
31	TURI	Tunas Ridean Tbk	06 Mei 1995
32	UNTR	United Tractor Tbk	19 September 1989
33	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	22 Juni 2001
34	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk	08 Agustus 1994

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016

Alasan pemilihan sub sektor Perdagangan Besar adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di banding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar industri perdagangan besar tetap dibutuhkan. Dari 34 perusahaan tersebut peneliti mengambil 7 perusahaan sebagai objek penelitian dikarenakan ketujuh perusahaan tersebut didalam laporan keuangan perusahaan, ketujuh perusahaan tersebut memberikan kebijakan dengan memberikan dividen tunai kepada para

pemegang saham selama periode 2010-2014. Sedangkan 27 perusahaan lainnya hanya memberikan satu atau dua kali bahkan tidak pernah memberikan dividen selama periode 2010-2014.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**”.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisa kebijakan dividen pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- 2) Untuk menganalisa kebijakan Hutang pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- 3) Untuk menganalisa Keputusan Investasi pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- 4) Untuk menganalisa Nilai Perusahaan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

KAJIAN TEORI

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu return yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal di perusahaan selain capital gain. Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Astuti, 2004).

Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Matono dan Agus Harjito, 2005).

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. (Brigham dan Houston, 2011) kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau financial leverage. Kebijakan hutang juga berkaitan dengan struktur modal dimana hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya, sehingga dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin

meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. (Modigliani dan Miller (1958) dalam Husnan, 2010) menunjukkan bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sebaliknya, pada titik tertentu penggunaan hutang tidak menguntungkan bila terjadi kebangkrutan dan perbedaan personal *tax* dan hutang. Dengan demikian, peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada titik tertentu juga akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah penanaman modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2010). Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. (Sudana, 2011) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

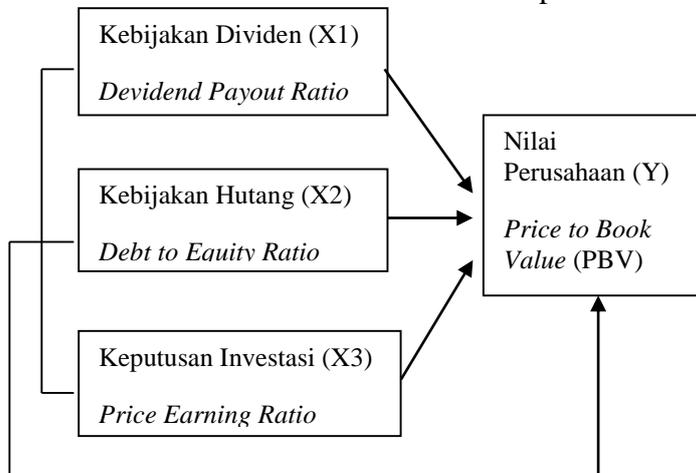
Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan signaling teory yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan (Jogiyanto, 2010) yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka akan banyak investor yang berinvestasi keperusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000). GoPublik memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Harga pasar yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Husnan, 2000). Dengan demikian nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah (Suharli (2006) dalam Andinata, 2010).

KERANGKA PEMIKIRAN

Variabel Independen
Variabel Dependen



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Untuk lokasi pengambilan data adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Jl. Jendral Sudirman No 73, Pekanbaru, Riau. Sedangkan objek penelitian adalah sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, sehingga laporan keuangan perusahaan sudah diaudit dan *publish* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu dengan cara pemilihan sampel yang tidak acak dengan pertimbangan atau kriteria tertentu selama periode yang telah ditentukan. kriteria yang telah ditetapkan adalah : Semua perusahaan yang selalu membagikan dividen tunai selama periode 2010-2014.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder berupa data laporan keuangan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia cabang Riau di jalan Jendral Sudirman No 73 Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan laporan keuangan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu suatu proses pencatatan dan perekaman data yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau di jalan Jendral Sudirman No 73 Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Kebijakan Dividen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator Dividend Payout Ratio (DPR).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

**Rekapitulasi Dividend Payout Ratio
Tahun 2010-2014**

No	Nama Perusahaan	DPR					Rata-Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	PT. AKR Corporindo Tbk	0.67	0.55	0.33	0.30	0.34	0.44
2	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	0.35	0.28	0.24	0.29	0.32	0.30
3	PT. Lautan Luas Tbk	0.26	0.25	0.16	0.08	0.11	0.17
4	PT. Multi Indocitra Tbk	0.42	0.39	0.26	0.08	0.14	0.26
5	PT. Tigaraksa Satria Tbk	0.37	0.47	0.53	0.54	0.45	0.47
6	PT. Tunas Ridean Tbk	0.10	0.12	0.20	0.17	0.23	0.16
7	PT. United Tractor Tbk	0.42	0.29	0.42	0.35	0.41	0.38
	Rata-rata	0.37	0.34	0.31	0.26	0.29	0.31
	Min						0.16
	Max						0.47

Sumber : Data Diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan perdagangan besar periode 2010-2014

Berdasarkan nilai perhitungan *Dividend Payout Ratio* per tahun 2010 sampai pada tahun 2014 besarnya rata-rata *Dividend Payout ratio* ada beberapa perusahaan perdagangan besar yang sudah mencapai standar industri yaitu 25%, Apabila *Dividend Payout Ratio* lebih besar dari standar industri maka kondisi perusahaan dalam kondisi yang baik, dan apabila lebih rendah maka kondisi perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Rata-rata DPR terendah selama tahun 2010-2014 dimiliki oleh PT. Tunas Ridean Tbk yaitu sebesar 0.16 atau 16%. Rata-rata DPR tertinggi selama tahun 2010-2014 dimiliki oleh PT. Tigaraksa Satria Tbk sebesar 0.47 atau 47%.

Kebijakan Hutang

Tingkat penggunaan hutang dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), yaitu rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri.

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

**Rekapitulasi Debt to Equity Ratio Tahun
2010-2014**

No	Nama Perusahaan	DER					Rata - Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	PT. AKR Corporindo Tbk	1.65	1.29	1.80	1.73	1.48	1.59
2	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	1.57	1.57	1.52	1.11	1.18	1.39
3	PT. Lautan Luas Tbk	2.52	3.24	2.19	2.26	2.00	2.4
4	PT. Multi Indocitra Tbk	0.30	0.41	0.38	0.27	0.25	0.32
5	PT. Tigaraksa Satria Tbk	2.73	2.86	3.07	2.86	2.37	2.78
6	PT. Tunas Ridean Tbk	0.73	0.73	0.87	0.74	0.84	0.78
7	PT. United Tractor Tbk	0.84	0.69	0.56	0.61	0.56	0.65
	Rata-rata	1.48	1.54	1.49	1.37	1.24	1.42
	Min						0.32
	Max						2.78

Sumber : Data Diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan perdagangan besar periode 2010-2014

Rasio DER menggambarkan seberapa besar modal sendiri dibiayai oleh utang, semakin besar rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutang. Apabila DER semakin besar dapat dikatakan kondisi perusahaan semakin buruk. Standar industri DER adalah sebesar 90% (0,90). Jika sebuah perusahaan perdagangan besar memiliki DER dibawah 90% (0,90) maka perusahaan perdagangan besar tersebut dinyatakan dalam kondisi baik. Rata-rata DER terendah selama tahun 2010-2014 dimiliki oleh PT. Multi Indocitra Tbk yaitu sebesar 0,32 atau 32%. Rata-rata DER tertinggi selama tahun 2010-2014 dimiliki oleh PT. Tigaraksa Satria Tbk sebesar 2,78 atau 278%.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi diukur dengan menggunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio} =$$

$$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Rekapitulasi *Price Earning Ratio* Tahun 2010-2014

No	Nama Perusahaan	PER					Rata - Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	PT. AKR Corporindo Tbk	21.11	4.92	21.14	17.31	21.80	17.26
2	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	20.30	29.98	23.78	42.50	64.10	36.13
3	PT. Lautan Luas Tbk	6.04	5.93	3.90	1.81	12.24	5.99
4	PT. Multi Indocitra Tbk	8.65	6.02	4.89	2.14	5.04	5.35
5	PT. Tigaraksa Satria Tbk	5.75	9.31	13.65	20.57	16.11	13.08
6	PT. Tunas Ridean Tbk	12.03	10.42	13.31	9.00	13.78	11.71
7	PT. United Tractor Tbk	20.18	16.76	12.54	11.33	13.14	14.79
	Rata-rata	13.44	11.91	13.32	14.95	20.89	14.90
	Min						5.35
	Max						36.13

Sumber : Data Diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan perdagangan besar periode 2010-2014

Berdasarkan nilai perhitungan *Price Earning Ratio* per tahun 2010 sampai pada tahun 2014, besarnya rata-rata *Price Earning ratio* sudah ada beberapa perusahaan perdagangan besar yang keputusan investasi perusahaan berada diatas standar industri yaitu

12,5 kali. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik., namun ada juga beberapa perusahaan yang belum mencapai standar industri yang artinya kinerja keuangan perusahaan masih dalam kondisi yang kurang baik. Rata-rata PER terendah selama tahun 2010-2014 dimiliki oleh PT. Multi Indocitra Tbk yaitu sebesar 5.35 kali. Rata-rata PER tertinggi selama tahun 2010-2014 dimiliki oleh PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk sebesar 36.13 kali.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Rekapitulasi *Price to Book Value* Tahun 2010-2014

No	Nama Perusahaan	PBV					Rata - Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	PT. AKR Corporindo Tbk	2.23	3.15	3.80	3.17	2.71	3.01
2	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	3.09	4.78	4.34	5.55	7.86	5.12
3	PT. Lautan Luas Tbk	0.61	0.65	0.43	0.40	1.80	0.78
4	PT. Multi Indocitra Tbk	0.85	0.72	0.67	0.50	0.40	0.63
5	PT. Tigaraksa Satria Tbk	1.34	1.93	2.78	4.30	3.63	2.80
6	PT. Tunas Ridean Tbk	2.67	2.28	2.93	1.49	1.57	2.19
7	PT. United Tractor Tbk	4.90	3.57	2.27	1.99	1.68	2.88
	Rata-rata	2.24	2.44	2.46	2.49	2.81	2.49
	Min						0.63
	Max						5.12

Sumber : Data Diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan perdagangan besar periode 2010-2014

Berdasarkan nilai perhitungan *Price to Book Value* per tahun 2010 sampai pada tahun 2014, beberapa nilai perusahaan perdagangan besar sudah mencapai standar industri yaitu 1 kali. Artinya perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat, namun ada juga beberapa nilai perusahaan perdagangan besar masih berada dibawah standar industri yang artinya perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak sehat. Rata-rata PBV terendah selama tahun 2010-2014 dimiliki oleh PT. Multi Indocitra Tbk yaitu sebanyak 0,63 kali. sedangkan Rata-rata PBV tertinggi selama tahun 2010-2014 dimiliki oleh PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk sebanyak 5,12 kali.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3.5
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Perusahaan	.112	35	.200 [*]	.924	35	.019
Kebijakan Dividen	.062	35	.200 [*]	.976	35	.630
Kebijakan Hutang	.158	35	.026	.928	35	.024
Keputusan Investasi	.169	35	.012	.783	35	.000

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Hasil uji normalitas pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk nilai perusahaan dan kebijakan dividen sebesar 0,200, kebijakan hutang sebesar 0,026 dan keputusan investasi sebesar 0,012. Signifikansi nilai perusahaan dan kebijakan dividen lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan signifikansi kebijakan hutang dan keputusan investasi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.179	.359		.498	.622		
Kebijakan Dividen	1.251	.948	.106	1.320	.197	.899	1.112
Kebijakan Hutang	.043	.152	.023	.286	.777	.930	1.075
Keputusan Investasi	.125	.011	.879	11.272	.000	.962	1.039

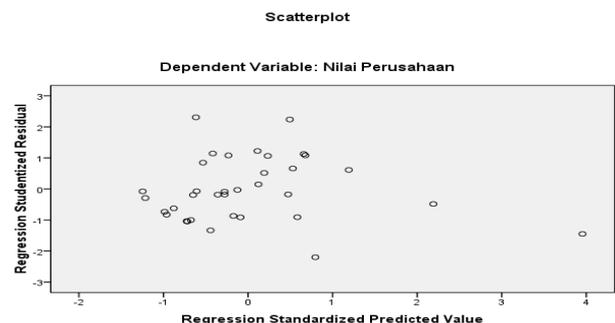
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui bahwa nilai VIF kebijakan dividen sebesar 1.112, kebijakan hutang sebesar 1.075 dan keputusan investasi sebesar 1.039 yaitu lebih kecil dari 10, sehingga didapat kesimpulan tidak ada penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yakni hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik 3.1 : Scatter Plot Nilai Perusahaan



Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan diagram pencar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa variabel tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 ^a	.819	.801	.76368	1.368

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 3.7 nilai DW adalah 1,368, sedang nilai DW tabel pada α 0,05 dan jumlah data (N) = 35, k = 3 diperoleh nilai dL = 1,283 dan dU = 1,653. Nilai DW (1,368) berada di antara nilai dL dan dU, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada didaerah keragu-raguan).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Priyatno, 2008). Persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 3.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.179	.359		.498	.622
	Kebijakan Dividen	1.251	.948	.106	1.320	.197
	Kebijakan Hutang	.043	.152	.023	.286	.777
	Keputusan Investasi	.125	.011	.879	11.272	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y^1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y^1 = 0,179 + 1,251X_1 + 0,043X_2 + 0,125X_3$$

Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase hubungan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, nilai R^2 yang digunakan adalah *adjusted* R^2 karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh suatu penambahan variabel independen kedalam suatu persamaan regresi. Peneliti menggunakan *adjusted* R^2 karena jika jumlah variabel independen lebih dari dua variabel, lebih baik digunakan *adjusted* R^2 (Priyatno, 2008).

Tabel 3.15
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.801	.76368

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 3.15 diperoleh nilai *Adjusted R² (Adjusted R Square)* adalah 0.801 atau 80.1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 80.1%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model (kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi) mampu menjelaskan 80.1% variasi variabel dependen (nilai perusahaan). Sedangkan sisanya sebesar 19.9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Pengujian Variabel Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (x) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (y). berikut ini tabel hasil Koefisien regresi secara parsial (uji t) :

Tabel 3.16
Hasil Uji Hipotesis Parsial (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.179	.359		.498	.622
Kebijakan Dividen	1.251	.948	.106	1.320	.197
Kebijakan Hutang	.043	.152	.023	.286	.777
Keputusan Investasi	.125	.011	.879	11.272	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 3.16 hasil pengolahan data untuk variabel kebijakan dividen (X1) diperoleh nilai *t_{hitung}* sebesar 1,320. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \% : 2 = 2,5 \% = 0,025$

(uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = (N-k-1) = 35-3-1 = 31 (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen) hasil *t_{tabel}* sebesar 2,040. Nilai *t_{hitung}* lebih besar dari *t_{tabel}* (1,320 > 2,040), maka *H_a* ditolak. Artinya kebijakan dividen (X1) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil pengolahan data untuk variabel kebijakan hutang (X2) diperoleh nilai *t_{hitung}* sebesar 0,286. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \% : 2 = 2,5 \% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = (N-k-1) = 35-3-1 = 31 (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen) hasil *t_{tabel}* sebesar 2,040. Nilai *t_{hitung}* lebih besar dari *t_{tabel}* (0,286 > 2,040), maka *H_a* ditolak. Artinya kebijakan hutang (X2) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil dari pengolahan data untuk variabel keputusan investasi (X3) diperoleh nilai *t_{hitung}* sebesar 11,272. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \% : 2 = 2,5 \% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan df (derajat kebebasan) = (N-k-1) = 35-3-1 = 31 (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen) hasil *t_{tabel}* sebesar 2,040. Nilai *t_{hitung}* lebih besar dari *t_{tabel}* (11,272 > 2,040), maka *H_a* diterima. Artinya keputusan investasi (X3) secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Pengujian DPR, DER, PER Secara Simultan (Uji f)

Koefisien regresi secara bersamaan (Uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel hasil Koefisien regresi secara bersamaan (uji f) :

Tabel 3.17
Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	81.690	3	27.230	46.690	.000 ^a
Residual	18.079	31	.583		
Total	99.769	34			

a. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Pengolahan data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 3.17 hasil pengolahan data didapatkan hasil f_{hitung} sebesar 46,690. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5\%$, $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 4-1 = 3$ dan $df_2 = (N-k-1) = 35-2-1 = 31$ (N jumlah kasus, k jumlah variabel independen), maka hasil F_{tabel} sebesar 2,911. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($46,690 > 2,911$), maka H_a diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikansi antara variabel kebijakan dividen (X1), kebijakan hutang (X2), dan keputusan investasi (X3) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014 maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan variabel kebijakan dividen pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014 yang

dilihat dari *Devidend Payout Ratio* (DPR) beberapa perusahaan perdagangan besar sudah mencapai standar industri yaitu 25%, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen perusahaan sudah baik dengan memberikan Dividen yang tinggi. Adapun perusahaan tersebut yakni PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. Multi Indocitra Tbk, PT. Tigaraksa Satria Tbk, dan PT. United Tractor Tbk. Sedangkan perusahaan yang kebijakannya belum mencapai standar industri adalah PT. Lautan Luas Tbk dan PT. Tunas Ridean Tbk. Hal ini menunjukkan kebijakan dividen perusahaan tersebut masih kurang baik, dimana dividen yang diberikan masih rendah. Tinggi rendahnya perusahaan memberikan dividen kepada pemegang saham dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan variabel kebijakan hutang pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014 yang dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) beberapa perusahaan perdagangan besar tidak mencapai standar industri yaitu 90%, hal ini berarti kondisi perusahaan lebih baik. Adapun perusahaan perdagangan besar yang kebijakannya belum mencapai standar industri yaitu PT. Multi Indocitra Tbk, PT. Tunas Ridean Tbk, dan PT. United Tractor Tbk. Sedangkan perusahaan besar yang kebijakannya hutangnya mencapai standar industri yaitu PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. Lautan Luas Tbk, dan PT. Tigaraksa Satria Tbk. Hal ini berarti perusahaan tersebut dalam kondisi yang buruk karena kebijakan hutang perusahaan lebih tinggi dari standar industri. Perubahan jumlah hutang perusahaan terjadi karena kebijakan perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu. Begitu pula dalam menentukan kebijakan hutang. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan.

3. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan variabel keputusan investasi pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014 yang dilihat dari *Price Earning Ratio* (PER) beberapa perusahaan perdagangan besar sudah mencapai standar industri yaitu 12,5 kali. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan sudah baik. Adapun perusahaan perdagangan besar yang keputusan investasinya mencapai standar industri yaitu PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. Tigaraksa Satria Tbk, dan PT. United Tractor Tbk. Sedangkan perusahaan yang keputusan investasinya belum mencapai standar industri yang artinya kinerja keuangan perusahaannya masih kurang baik adalah PT. Lautan Luas Tbk, PT. Multi Indocitra Tbk, dan PT. Tunas Ridean Tbk. Perubahan keputusan investasi dilihat dari tingkat pertumbuhan laba. Laba bersih yang tinggi menunjukkan *earning per share* juga tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan..
4. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan variabel nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014 yang dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) beberapa perusahaan perdagangan besar sudah mencapai standar industri yaitu 1 kali. Hal ini berarti perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat dan stabil. Perusahaan perdagangan besar yang nilai perusahaannya mencapai standar industri yaitu PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. Tigaraksa Satria Tbk, PT. Tunas Ridean Tbk, dan PT. United Tractor Tbk. Sedangkan perusahaan perdagangan besar yang nilai perusahaannya masih kurang sehat dan belum mencapai standar industri yaitu PT. Lautan Luas Tbk dan PT. Multi Indocitra Tbk. Perubahan naik turunnya nilai perusahaan dilihat dari perubahan harga saham, apabila harga saham tinggi

maka nilai perusahaan juga akan tinggi dan nilai perusahaan dapat dikatakan baik dan dengan nilai perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi terhadap saham perusahaan.

5. Berdasarkan hasil uji regresi linear Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan Investasi secara parsial berpengaruh pada nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.
6. Berdasarkan hasil uji regresi linear Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan keputusan Investasi secara simultan (bersamaan) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.

Saran

Berdasarkan kesimpulan–kesimpulan dari penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil analisis rasio keuangan variabel kebijakan dividen pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014 masih ada beberapa perusahaan perdagangan besar yang belum mencapai standar industri, yang artinya kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen tunai masih rendah. Sebaiknya perusahaan diharapkan untuk membuat kebijakan dividen optimal yang mampu menyeimbangkan pembayaran dividen saat ini dan tingkat pertumbuhan laba di masa yang akan datang agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan (harga saham).
2. Hasil analisis rasio keuangan variabel kebijakan hutang pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014 masih ada beberapa perusahaan perdagangan besar yang mencapai standar industri, yang

artinya perusahaan perdagangan besar masih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan lagi komposisi hutang itu sendiri, jika komposisi hutang berlebihan maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan dan risiko terbesar dalam menggunakan hutang yang besar adalah jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang tersebut sehingga akan berdampak pada likuiditas perusahaan dan pada akhirnya akan dapat mengakibatkan kebangkrutan.

3. Hasil analisis rasio keuangan variabel keputusan investasi pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014 masih ada beberapa perusahaan perdagangan besar yang belum mencapai standar industri, artinya kinerja keuangan perusahaan masih dalam kondisi yang kurang baik. Diharapkan bagi pihak investor harus memperhatikan kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan khususnya tingkat investasi dalam kaitannya dengan tingkat nilai perusahaan dari tahun ke tahun berdasarkan pada hasil penelitian ini yang beranggapan bahwa tingginya tingkat keputusan investasi akan sangat mempengaruhi tingginya nilai perusahaan secara signifikan dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh sehingga dapat diperoleh keyakinan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik sehingga memiliki prospek kedepan yang lebih baik dan layak untuk dibeli sahamnya atau diinvestasi.
4. Bagi Pihak Perusahaan. Diharapkan untuk menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan. Selain itu

perusahaan harus mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya terhadap keputusan investasi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Karena dengan besarnya tingkat investasi yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan akan memiliki kesempatan-kesempatan dalam memperoleh hasil atau return dari kegiatan investasi tersebut.

5. Dari hasil uji regresi linear. Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan Investasi secara parsial berpengaruh pada nilai perusahaan pada sub sektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan perdagangan besar serta menambah atau memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan jumlah observasi yang lebih memungkinkan untuk dapat diperoleh hasil yang lebih baik secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, A.2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Andinata, W. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang

- Aries, Heru Prasetyo. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta Pusat : PPM
- Astuti, A. M. Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Edisi I. Yogyakarta : ANDI
- Brigham, Eugene F. Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Brigham, Eugene F. Houston, Joel F. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta : Erlangga
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2013. *Financial Management*. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hidayat, Azhari. 2013. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*). *Jurnal*. Fakultas Ekonomi UNPAD
- Horne, James. C. Van dan John M. Wachowicz J. R. 2007. *Fundamentals of Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta : BPF
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketujuh : BPF. Yogyakarta
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Martono dan Harjito 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Myers dan Brealey. 2001. *Principle of Corporate Finance*. Mcgraw-HillCollege.
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta : Mediakom
- Sari, Oktaviana T. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal* 2 (2). Fakultas Ekonomi Semarang
- Sartono, R Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF
- Siti Fatimah. 2015. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *Food & Beverages. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 4, Nomor 10
- Solihah, E dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. STIE Stikubank Semarang
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual, Problem & Studi Kasus*. Jakarta :Ghalia Indonesia
- www.idx.co.id